

**PENGARUH MANAJEMEN ASET, STRUKTUR MODAL DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**PRATIWI DJ. LUNETO
E.21.17.183**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH MANAJEMEN ASET, STRUKTUR MODAL DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**PRATIWI DJ. LUNETO
E.21.17.183**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 07 Novemver 2023**

Pembimbing I



**Eka Zahra Solikahan, SE. MM
NIDN. 0922018501**

Pembimbing II



**Hasmirati, S.Kom., MM
NIDN. 0902039201**

HALAMAN PERSETUJUAN


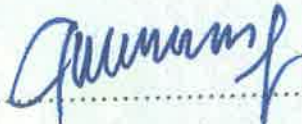


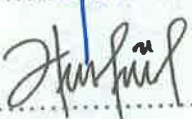
PENGARUH MANAJEMEN ASET, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH :

PRATIWI DJ. LUNETO
E.21.17.183

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Nurhayati Olli.,SE.,MM
(Ketua Penguji)
2. Alfin Akuba, SE.,MM
(Anggota Penguji)
3. Nur Rahmi, S.Pd.I., SE.,MM
(Anggota Penguji)
4. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
(Pembimbing Utama)
5. Hasmirati, S.Kom.,MM
(Pembimbing Pendamping)


.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 07 November 2023
Yang membuat pernyataan



Pratiwi Dj Luneto

ABSTRACT

PRATIWI DJ. LUNETO. E2117183. THE INFLUENCE OF ASSET MANAGEMENT, CAPITAL STRUCTURE AND SALES GROWTH ON PROFITABILITY IN CONSTRUCTION AND BUILDING SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

This research aims to determine and analyze how much influence Asset Management, Capital Structure and Sales Growth have on Profitability in Construction and Building Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. The research is quantitative research. The analysis method uses multiple linear regression. The research results show that asset management, capital structure and sales growth simultaneously do not have a significant effect on profitability in construction and construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The reason asset management, capital structure and sales growth do not have an impact on profitability is because the asset management of construction and construction subsector companies as measured based on the observed annual TATO does not meet industry average standards. Partially, it shows that asset management does not have a significant influence on profitability. This can be seen from the significance value obtained at 0.312, which is greater than 0.05%. Partially, capital structure does not have a significant influence on profitability. The test results show that the significance value obtained is 0.117, which is greater than 0.05%. The section shows that sales growth does not have a significant impact on profitability. This can be seen from the significance value obtained at 0.385, which is greater than 0.05%. This shows that the magnitude of sales growth is not a factor that influences profitability.

Keywords: Asset Management, Capital Structure, Sales Growth, Profitability

ABSTRAK

PRATIWI DJ. LUNETO. E2117183. PENGARUH MANAJEMEN ASET, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Manajemen Aset, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor konstruksi dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pengelolaan aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan tidak berdampak terhadap profitabilitas adalah karena pengelolaan aset perusahaan subsektor konstruksi dan konstruksi yang diukur berdasarkan TATO tahunan yang diamati tidak memenuhi standar rata-rata industri. Secara parsial menunjukkan bahwa manajemen aset tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,312 lebih besar dari 0,05%. Secara parsial struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05%. Bagian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,385 lebih besar dari 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Kata kunci: Manajemen Aset, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Aset, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** dengan baik, skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Dr. Dra. Juriko Abdussamad,M.Si., selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Dr.Abd.Gaffar La Tjokke.M.Si selaku selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Musafir, SE.,M.Si Selagu Dekan Fakultas Ekonomi, Popy Mu’jizat, SE.,MM Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi, Syamsul Nani, SE., M.Si Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Eka Zahra Slikahan,SE.,MM selaku Pembimbing 1, dan Hasmirati,S.Kom.,MM sebagai pembimbing II, seluruh staff dan dosen dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesainya proposal ini. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk

keluarga baik suami, orang tua, anak-anak serta kerabat dan teman-teman yang telah mendukung saya.

Penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Manajemen Aset.....	9
2.1.2 Tujuan Manajemen Aset.....	10
2.1.3 Pengukuran Manajemen Aset.....	12
2.1.4 Pengertian Struktur Modal.....	14
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	15
2.1.6 Pengukuran Struktur Modal.....	16
2.1.7 Pengertian Pertumbuhan Penjualan.....	19
2.1.8 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan.....	19
2.1.9 Pengertian Profitabilitas.....	21
2.1.10 Pengukuran Profitabilitas.....	22
2.1.11 Hubungan Antar Variabel.....	25

2.1.12 Penelitian Terdahulu	26
2.2. Kerangka Pemikiran	27
2.3. Hipotesis	28
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	30
3.1.Objek Penelitian	30
3.2. Metode Penelitian	30
3.2.1 Metode Yang Digunakan.....	30
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	30
3.2.3 Populasi dan Sampel	31
3.2.4 Sumber dan Cara Pengumpulan Data.....	33
3.2.5 Metode Analisis Data	34
3.2.6 Analisis Regresi Berganda.....	36
3.2.7 Rancangan Uji Hipotesis	38
BAB IV OBJEK DAN METODE PENELITIAN	42
4.1.Gambaran Umum Perusahaan	42
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan	42
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	47
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	52
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	53
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	59
4.1.6 Pengujian Hipotesis	60
4.2. Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
5.1.Simpulan	72
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan laba bersih perusahaan konstruksi dan bangunan	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel	30
Tabel 3.2 Daftar perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan	31
Tabel 3.3 Daftar Emiten Yang menjadi sampel penelitian	32
Table 3.3 Daftar Emiten Yang Menjadi Sampel	46
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Manajemen Aset	47
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Struktur Modal	49
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	50
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Profitabilitas	51
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil Penelitian.....	75
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit	83
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI.....	84
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	85
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	86
Lampiran 6. Biodata	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi setiap perusahaan di era globalisasi saat ini sangatlah dinamis. Dimana masing-masing perusahaan memiliki tujuan utama yang sama, yakni memperoleh laba atau keuntungan, sehingga perusahaan dituntut untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat, efisien dan efektif agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dengan strategi yang baik dapat mempengaruhi kinerja manajemen menjadi semakin baik dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang. Karena profitabilitas dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan.

Menurun Sartono (2012 : 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba.

Menurut Harahap (2015 : 304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu

dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya.

Menurut Wulandari (2020) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas salah satunya ialah manajemen aset. Menurut A. Gima Sugiana (2013 : 15) manajemen aset adalah suatu ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan, inventarisasi, legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan, hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.

Manajemen Aset menurut Pratama & Pangayon dalam Khalidah (2020) adalah sebagai sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial dan nilai tukar, serta mampu mendorong tercapainya tujuan. Pengelolaan aset merupakan salah satu kunci keberhasilan pengelolaan ekonomi. Manajemen aset dalam penelitian ini diukur menggunakan *Total Asset Turnover* yaitu dengan cara membagi penjualan dengan total asetnya.

Menurut Wulandari (2020) faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal. Menurut Fahmi (2018 : 179) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan

perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015 : 164). Untuk mengukur struktur modal maka rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan cara membagi total utanga dengan modal sendiri.

Menurut Hasanah & Setyawan (2020) faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah masalah pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir (2017 : 107) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan adalah rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun yang terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *dividen per share* (Harahap, 2013 : 309). Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan total penjualan selama periode berjalan dengan total penjualan periode yang lalu.

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kontribusi sektor konstruksi dalam perekonomian Indonesia berada pada urutan kelima yang dilihat dari persentase sektor konstruksi pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 10,01 persen pada triwulan IV tahun 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) memantau perkembangan konstruksi melalui Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan (SKTR) yang dilakukan terhadap perusahaan konstruksi skala menengah dan besar di Indonesia. Publikasi ini menyajikan data dan informasi hasil SKTR Triwulan IV Tahun 2022. Data yang disajikan dalam publikasi ini terdiri atas indeks pekerja tetap, hari-orang pekerja harian, balas jasa dan upah, nilai

konstruksi yang diselesaikan, kondisi bisnis, prospek bisnis, dan masalah bisnis (www.bps.go.id, 2023).

Tabel 1.1 Data laba bersih perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	24.226	-1.127.530	-1.340.079	-693.366	-451.613
2	ADHI	645.029	665.048	23.702	86.499	175.209
3	DGIK	-146.308	1.223	-14.968	7.839	8.237
4	NRCA	117.968	101.155	55.122	51.648	74.670
5	PTPP	1.958.993	1.208.271	266.269	361.421	365.741
6	SSIA	89.833	136.311	-77.287	-191.172	207.915
7	TOTL	204.418	175.502	108.580	101.633	91.646
8	WIKI	2.073.300	2.621.015	322.342	214.424	12.586
9	WSKT	4.619.567	1.028.898	-9.495.726	-1.838.733	-1.672.733
Rata-rata		1.065.225	534.433	-1.128.005	-211.090	-132.038

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data rata-rata laba bersih perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan bergerak fluktuatif dan cenderung menurun. Tahun 2019 rata-rata laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 530.793. Tahun 2020 rata-rata laba bersih menurun sebesar Rp. 1.662.438. Tahun 2021 rata-rata laba bersih naik sebesar Rp. 916.915. Dan tahun 2022 rata-rata laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 79.052.

Tahun 2018 sampai 2022 perolehan rata-rata laba sub sektor konstruksi dan bangunan menurun. Menurunnya laba disebabkan oleh rendahnya pendapatan dan biaya pajak yang mengalami kenaikan. Penurunan total keuntungan emiten emiten konstruksi terutama disebabkan anjloknya kinerja PT. Waskita Karya dan PT. Acset Indonusa beberapa tahun belakangan serta beberapa perusahaan yang

mengalami penurunan laba bersih. Menurunnya laba bersih perusahaan konstruksi dan bangunan selama tahun pengamatan disebabkan oleh menurunnya pendapatan yang merupakan dampak dari adanya covid-19 yang menyebabkan penjualan menurun serta banyaknya proyek-proyek konstruksi yang terhenti, selain itu naiknya bahan baku juga menjadi penyebab menurunnya pendapatan.

Perolehan laba akan mempengaruhi besarnya nilai profitabilitas perusahaan. Perolehan laba yang menurun akan berdampak pada penurunan nilai profitabilitas perusahaan. begitupun sebaliknya jika laba meningkat maka profitabilitas akan meningkat. Selain itu perolehan laba mengindikasikan bagaimana perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Pengelolaan aset merupakan salah satu dari kunci keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan. Manajemen aset diperlukan agar aset yang dimiliki perusahaan dapat menambah pendapatan perusahaan serta meningkatnya laba.

Besarnya laba perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan laba. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan laba yaitu kegiatan operasional perusahaan yang berjalan dengan optimal melalui penjualan. Penjualan harus meningkat dari tahun ke tahun sehingga mampu menutupi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan, sehingga akan meningkatkan laba yang diperoleh serta meningkatkan nilai profitabilitas dari perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan membutuhkan dana yang relatif besar. Masalah pendanaan ini berkaitan dengan sumber dana baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sehingga agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal perusahaan harus mampu mengambil keputusan pendanaan yang tepat. Hal ini memicu timbulnya struktur modal yang harus optimal. Dalam keadaan rugi perusahaan membutuhkan hutang jangka panjang untuk menopang operasional perusahaan. jika hutang dikelola dengan baik maka akan meningkatkan laba dan berdampak pada meningkatnya nilai profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik memilih judul: **“Pengaruh Manajemen Aset, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Manajemen Aset (X1) Struktur Modal (X2) dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Seberapa besar pengaruh Manajemen Aset (X1) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal (X2) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X3) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait variabel penelitian, dan menganalisis pengaruh manajemen aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Manajemen Aset (X1) Struktur Modal (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) secara simultan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Manajemen Aset (X1) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal (X2) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X3) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan manajemen untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi investor maupun calon investor tentang perlunya analisis profitabilitas dalam mempertimbangkan keputusan investasi, sehingga investor tidak dirugikan karena buruknya laporan keuangan tersebut.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan agar dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi, sehingga dapat dijadikan masukan dalam melihat perbedaan ilmu teori dengan praktik dilapangan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Manajemen Aset

Menurut A. Gima Sugiana (2013 : 15) manajemen aset adalah suatu ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan, inventarisasi, legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan, hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.

Manajemen Aset menurut Pratama & Pangayon dalam Khalidah (2020) adalah sebagai sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial dan nilai tukar, serta mampu mendorong tercapainya tujuan. Pengelolaan aset merupakan salah satu kunci keberhasilan pengelolaan ekonomi.

Menurut Hariyono (2014 : 4) Manajemen aset adalah kegiatan mengelola suatu barang yang dimiliki mulai dari perencanaan, pengadaan, operasi, dan pemeliharaan serta penghapusan. Manajemen aset adalah proses pengelolaan suatu barang yang memiliki nilai dan manfaat lebih dari 1(satu) tahun yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (*Departement of Threasuryand Finance*, 2004).

Menurut Brigham (2015 : 97) manajemen aset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat aset tertentu. Manajemen

aset adalah suatu profesi atau keahlian yang belum sepenuhnya berkembang atau populer di lingkungan pemerintahan maupun di satuan kerja atau instansi (Siregar, 2004 : 210).

2.1.2 Tujuan Manajemen Aset

Menurut Sutrisno (2017 : 4) tujuan umum manajemen aset adalah mengarahkan sistem pengelolaan aset sehingga pemanfaatannya efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan sasaran yang tercapai, sedangkan efisien berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan tujuan khusus dari manajemen aset ini yaitu meningkatkan kualitas aset, meningkatkan penggunaan dan pemanfaatan aset, meningkatkan kualitas layanan aset dan meningkatkan cakupan layanan aset.

Menurut Siregar (2004 : 198) ada 3 tujuan utama dari manajemen aset yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Efisiensi pemanfaatan dan pemilikan

Pengelolaan yang baik, membuat pemanfaatan aset optimal ataupun maksimal. Aset yang dikelola dapat digunakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2. Terjaga nilai ekonomis dan potensi yang dimiliki

Nilai ekonomis suatu aset akan terjaga, apabila aset dikelola dengan baik. Potensi yang dimiliki oleh aset akan memberikan keuntungan baik dari segi pendapatan maupun dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Objektivitas dalam pengawasan dan pengendalian peruntukkan, penggunaan serta alih penguasaan.

Pengelolaan aset yang baik, dapat membuat pengawasan akan lebih terarah. Sehingga peruntukkan, penggunaan dan alih penguasaan aset akan tepat sesuai dengan rencana. Selain itu pengawasan bertujuan membantu pencapaian tujuan dari aset tersebut.

Menurut Hambali (2010 : 30) ada lima tujuan dari manajemen aset yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kejelasan Status Kepemilikan Aset

Pengelolaan aset yang dilakukan. salah satunya dengan melakukan legal audit dari suatu aset. sehingga dapat diketahui secara jelas kepemilikan aset tersebut. Hal ini untuk menghindarkan kepemilikan ganda dari satu aset.

2. Inventarisasi Kekayaan Daerah dan Masa Pakai Aset

Aset yang sudah diketahui secara jelas status kepemilikannya dapat di inventarisasikan sesuai dengan status kepemilikannya. Apabila aset itu milik negara maka akan di inventarisasi sebagai kekayaan negara. apabila aset itu milik pemerintah daerah maka aset tersebut akan di inventarisasi sebagai kekayaan daerah. Selain itu akan diketahui masa pakai dan umur ekonomis dari aset tersebut.

3. Optimalisasi Penggunaan dan Pemanfaatan Untuk Peningkatan Pendapatan.

Aset yang berstatus *idle capacity* dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan peruntukkan yang ditetapkan. Sehingga dapat diketahui

pemanfaatannya untuk apa. Peruntukkan dari aset tersebut kepada siapa dan mampu mendatangkan pendapatan bagi pengelola aset.

4. Pengamanan Aset

Aset yang dimiliki dapat diamankan dengan baik, karena telah di inventarisasi sehingga aset tersebut tidak akan jatuh ke tangan orang lain. Apabila ada yang mengakui memiliki aset tersebut dapat dibuktikan secara hukum.

5. Dasar Penyusunan Neraca

Aset yang sudah diketahui secara jelas kepemilikannya. akan dapat diperhitungkan dalam dasar penyusunan neraca sebagai jumlah kekayaan yang dimiliki baik oleh negara maupun daerah.

2.1.3 Pengukuran Manajemen Aset

Untuk mengukur manajemen aset dapat menggunakan rasio-rasio manajemen aset, menurut Brigham & Houston (2013 : 136) terdapat empat rasio manajemen aset, yaitu:

1. *Inventory Turnover Ratio* atau Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini mengukur perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan penjualan, begitu pula sebaliknya. Menurut Kasmir (2017 : 187) Standar rata-rata industri *Inventory Turnover Ratio* adalah 20 kali. Adapun rumus untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

2. *Days Sales Outstanding* atau disebut pula jumlah hari penjualan belum tertagih.

Rasio ini digunakan untuk menghitung rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan. jika nilai rasio ini mengalami kenaikan hal tersebut menandakan semakin tidak efektif dan tidak efisien perusahaan dalam mengelola piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kasmir (2017 : 187) Standar rata-rata industri *Days Sales Outstanding* adalah 60 Hari. Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Days Sales Outstanding} = \frac{360}{\text{Credit Turnover}}$$

3. *Fixed Asset Turnover Ratio*

Rasio perputaran aset ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya. Kasmir (2017 : 187) Standar rata-rata industri *Fixed Asset Turnover Ratio* adalah 5 kali. Adapun rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset}}$$

4. *Total Assets Turnover Ratio* atau Ratio Perputaran Total Aset

Aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan atau laba. Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelolanya dapat diukur dengan menggunakan rasio ini. Semakin tinggi menunjukkan semakin efektif pengelolaannya. Kasmir (2017 : 187) Standar rata-rata industri *Total*

Asset Turnover Ratio adalah 2 kali. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Alasan penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover Ratio* untuk mengukur manajemen aset adalah metode yang penting untuk mengukur manajemen aset adalah rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Selain itu, *Total Assets Turnover Ratio* memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerja mereka dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Hal ini membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat bersaing dan beroperasi secara efisien dalam konteks industri mereka (Theresia Natalia Sabu Suma Tukan, 2018).

2.1.4 Pengertian Struktur Modal

Menurut Halim (2015 : 81) merupakan perbandingan antara total hutang yaitu antara modal asing dengan total modal sendiri/ekuitas. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Agus Sartono, 2012:225).

Menurut Ahmad & Herni (2010 : 137) struktur modal menentukan proporsi kebutuhan pengeluaran perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau kombinasi sumber pendanaan jangka panjang, dan pendanaan jangka panjang mencakup dua sumber utama yaitu sumber internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Fahmi (2018 : 179) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015 : 164).

Menurut Musthafa (2017 : 85) Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Agus Sartono (2012 : 248) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur Aset.

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber

dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5. Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

2.1.6 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Sutrisno (2017 : 217), Adapun struktur modal dapat diukur dari rasio *leverage* sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio DAR digunakan untuk mengukur persentasi besarnya dana atau modal yang disediakan oleh kreditur. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi aset dibiayai dengan total hutang.

Semakin tinggi rasio DAR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Kasmir (2017 : 164) Standar rata-rata industri *Debt to Assets Ratio* adalah 35%. Rumus DAR sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Menurut Kasmir (2017 : 164) Standar rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* adalah 80%. Perhitungan DER digunakan dengan Menggunakan Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long-term Debt to Assets Ratio* (LDAR)

Rasio LDAR digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang digunakan untuk investasi pada sector aset. Hal ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah aset yang dibiayai dengan hutang jangka panjang. Menurut Kasmir (2017 : 164) Standar rata-rata industri *Long-term Debt to Assets Ratio* adalah 10 kali. Perhitungan LDAR dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Long-term Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio LDER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Menurut Kasmir (2017 : 164) Standar rata-rata industri *Long-term Debt to Equity Ratio* adalah 10 kali. Perhitungan LDER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Long-term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Fahmi (2018 : 182) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal sebagai berikut:

1. *Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjang.

$$\text{Long-term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total utang yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Number of Times Interest is Earned*

Rasio ini mengukur kemampuan pendapatan sebelum bunga dan pajak untuk membayar biaya utang.

$$\text{Number of Times Interest is Earned} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Book Value Pershare*

Rasio ini mengukur jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya.

$$\text{Book Value Pershare} = \frac{\text{Common stockholders' equity}}{\text{Number of Share Common Stock Outstanding}}$$

Dalam penelitian ini stuktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Beberapa alasan mengapa rasio ini digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena ketergantungannya terhadap hutang. Selain itu, informasi mengenai struktur modal yang diperoleh dari *Debt to Equity Ratio* dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan terkait pembiayaan dan investasi. Rasio ini dapat membantu dalam menentukan apakah perusahaan perlu mengurangi atau menambah hutangnya (Siti Aminah, 2019).

2.1.7 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2017 : 107) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan

adalah rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun yang terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *dividen per share* (Harahap, 2013 : 309).

Menurut Handoko (2011 : 98) mendefinisikan pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Menurut Subramanyam & John J. Wild (2013 : 487) pertumbuhan penjualan merupakan analisis tren penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas. Pertumbuhan penjualan seringkali merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, termasuk (1) perubahan harga, (2) perubahan volume, (3) akuisisi / divestasi, dan (4) perubahan nilai tukar. Bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen perusahaan biasanya menawarkan wawasan tentang penyebab pertumbuhan penjualan.

2.1.8 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Apabila presentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengandalkan modal. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh

perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya secara berkala dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan pada tahun yang akan datang. Jadi semakin besar rasio pertumbuhan penjualan semakin baik. Berikut rumus untuk mencari pertumbuhan penjualan menurut (Harahap, 2013 : 309) yaitu:

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0}$$

Keterangan:

g = *Grow Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S_1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S_0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

Menurut Meidiyustiani (2016 : 5) pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Berikut rumus untuk mencari pertumbuhan penjualan :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Menurut Miswanto, Abdullah, & Suparti (2017 : 4) menyatakan pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kenaikan penjualan perusahaan tahun ini dibandingkan dengan penjualan tahun lalu. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah growth

yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk pertumbuhan penjualan adalah:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun lalu} - \text{penjualan tahun ini}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Alasan pengukuran pertumbuhan penjualan dengan menggunakan selisih penjualan periode berjalan dengan penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kenaikan atau penurunan penjualan dari waktu ke waktu. Metode pengukuran pertumbuhan penjualan ini biasa digunakan dalam analisis keuangan dan memiliki beberapa keunggulan antara lain yaitu memungkinkan perbandingan pertumbuhan penjualan yang mudah antara periode yang berbeda dan mudah untuk dihitung dan dipahami (Purnama Putri Sya'dah, 2020).

2.1.9 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017 : 196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (2018 : 116) profitabilitas yaitu untuk menunjukan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan, Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas

maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2012 : 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2013 : 302) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal (Setyawan, 2018).

2.1.10 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017 : 199) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*).

Menurut Kasmir (2017 : 199) Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, ntuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak

dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Standar rata-rata industri yang digunakan adalah 30 %.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir, 2017:199)

2. Return on Assets (ROA).

Menurut Kasmir (2017 : 201) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Standar rata-rata industri yang digunakan adalah 30 %. Rumusnya sebagai berikut:

$$(\text{ROA}) = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2017:202)

3. Return on Equity (ROE).

Kasmir (2017 : 204) menyatakan Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik, yang artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar rata-rata industri yang digunakan adalah 40 %. Rumusnya sebagai berikut:

$$(ROE) = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2017:204)

4. Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share).

Kasmir (2017 : 207) menyatakan rasio per lembar saham (Earning Per Share) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.

Keuntungan bagi pemilik saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak, keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas (Kasmir, 2017 : 207). Rumusnya sebagai berikut:

$$(EPS) = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

(Kasmir, 2017:137)

Dalam penelitian Profitabilitas di proksikan dengan *Return on Asset*. ROA merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. ROA penting bagi

perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. ROA juga digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya (Amelia, R. W., & Sunarsi, D., 2020).

2.1.11 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Manajemen Aset (X1) dengan Profitabilitas (Y)

Manajemen Aset yang diukur dengan *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017 : 286). Semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran asset perusahaan atau pengelolaan assets mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang di dapat investor.

2. Hubungan Struktur Modal (X2) dengan Profitabilitas (Y)

Struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya risiko

kebangkrutan pada perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat (Brigham, 2015 : 3) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar.

3. Hubungan Pertumbuhan Penjualan (X3) dengan Profitabilitas (Y)

Menurut Hanafi (2016 : 328) mengemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga profitabilitas akan meningkat namun sebaliknya jika penjualan turun maka perusahaan akan mengalami penurunan profit.

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Wulandari, Sianturi, Hasibuan, Ginting, & Simanullang (2020) Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Manajemen Aset (Total Asset Turnover) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Return on Asset), dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Return on Asset).

Hasanah & Setyawan (2020) Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan

variabel manajemen modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Lorenzaa, Kadirb, & Sjahrudin (2020) Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

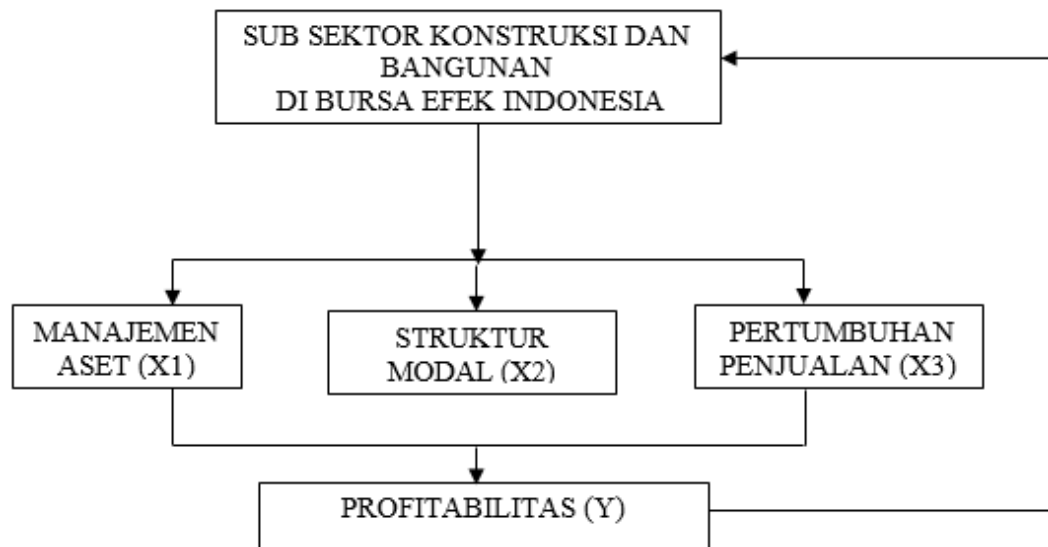
Khalidah, Wahono, & Ety Saraswati (2020) Analisis Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Pengaruh Rasio Perputaran Aset Tetap (FATO) dan Rasio Perputaran Total Aset (TATO) terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Oktavia, Arifin, & Wahono (2020) Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Dari kegiatan penelitian diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada profitabilitas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan manajemen aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan yang merupakan variabel independen sedangkan profitabilitas merupakan variabel dependen. Berdasarkan latar belakang dan

kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Aset (X1) Struktur Modal (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manajemen Aset (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Struktur Modal (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pertumbuhan Penjualan (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lengkap, aktif beroperasi sampai pada bulan Desember 2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam alat pengumpulan data yang terkait dengan penelitian ini adalah melalui dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan sejumlah data tertulis, dan dokumen yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan dari perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga dari beberapa literatur dari bahan pustaka.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 : 38).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Aset (X1)	$TATO = \frac{Sales}{Total\ Assets}$	Rasio
Struktur Modal (X2)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X3)	$g = \frac{S1 - S0}{S0}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$	Rasio

Kasmir (2017 : 158), Harahap (2010:309), Kasmir (2017 : 202)

3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menentukan karakteristik populasi yang merupakan elemen dari objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 yang berjumlah 18 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk
3	CSIS	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4	DGIK	PT. Nusa ontruksi Enjinring Tbk
5	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	MTRA	PT. Mitra Pemuda Tbk
7	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk
8	PBSA	PT. Paramita Banguun Saran Tbk
9	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
10	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk
11	SKRN	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk
12	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
13	TAMA	PT. Lancartama Sejati Tbk
14	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada Tbk
15	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
16	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk
17	WIKA	PT. Wiajaya Karya Tbk
18	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk

Sumber: idx.co.id (2020)

3.2.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) Sampel adalah bagian dari banyak karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan para peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semuanya dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga kerja, dan waktu, maka para peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Kriteria sampel untuk penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2018 sampai 2022.

2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2018 sampai 2022.
3. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari 2018 hingga 2022, sebanyak 9 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk
3	DGIK	PT. Nusa ontruksi Enjinring Tbk
4	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk
5	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk
6	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
7	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
8	WIKA	PT. Wiajaya Karya Tbk
9	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk

Sumber: idx.co.id (2022)

3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif tidak diperoleh dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk profil perusahaan, dan informasi lain tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

- b. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau dalam bentuk angka.

Data dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data lain dengan merekam atau menyalin dokumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data statistik, dan data lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data tahunan dari periode observasi 2018 hingga 2022, jurnal, dan sumber pertanyaan lain yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian literatur menggunakan data dalam bentuk dokumen, seperti lokasi penelitian, struktur organisasi dan laporan keuangan.

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji asumsi klasik. (Ghozali, 2009) uji asumsi klasik terdiri dari:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah data dengan distribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal dalam model regresi digunakan uji Kolmogorof & Smirnov dan analisis grafis. Pada pengujian ini apabila

taraf signifikansi hasil 5% berarti data yang akan diolah berdistribusi normal, jika taraf signifikansi hasil kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal. Selain itu, analisis grafik juga digunakan. Pada grafik hasil, jika data terdistribusi sepanjang diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data. Sebaliknya, jika data berada jauh dari distribusi diagonal atau tidak mengikuti garis lurus, model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel ini terkait, variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas, penelitian ini menggunakan regresi R-squared. Nilai estimasi model regresi empiris yang dihasilkan oleh R-squared tinggi, tetapi ada banyak variabel independen yang tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, terjadi multikolineritas, atau matriks toleransi juga dapat digunakan dalam program SPSS (Ghozali, 2009).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians dalam residual dari satu pengamatan ke yang lain dalam modal regresi. Jika perbedaan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya masih disebut homoskedastisitas, dan jika variasinya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, uji Parker digunakan. Jika koefisien parameter (β) dari

persamaan regresi adalah signifikan secara statistik, ini akan menunjukkan bahwa heteroskedastisitas telah diperkirakan dalam model data empiris. Begitu juga sebaliknya, jika parameter (β) adalah statistik, asumsi homoskedastisitas dalam model data tidak dapat ditolak (Ghozali, 2009).

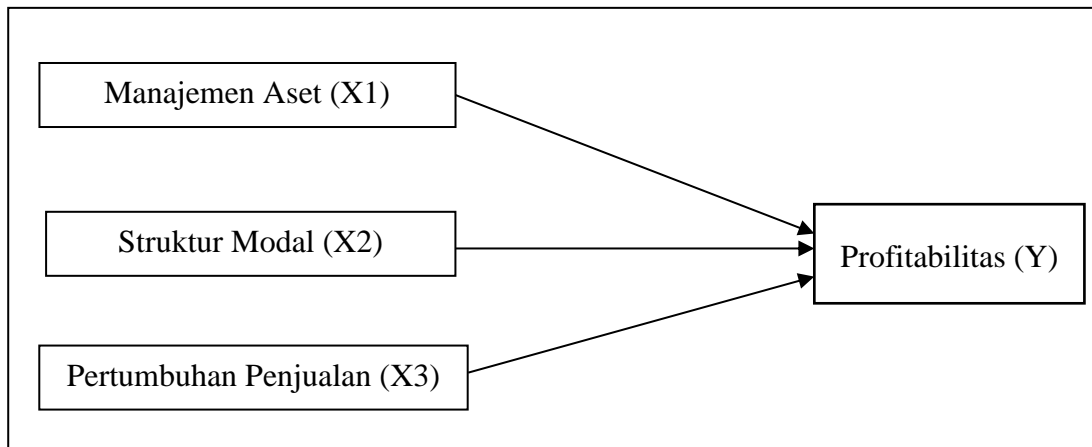
d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah memiliki korelasi antara kesalahan periode 1 dan kesalahan periode 2 dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, ini disebut masalah keterlambatan otomatis. Ini biasanya ditemukan dalam data deret waktu, dan dalam data cross-sectional, masalah korelasi otomatis jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa sinergi otomatis. Dalam penelitian ini, tes Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi adanya pengetatan otomatis. Tes Durbin Watson ini digunakan untuk mendeteksi penyimpangan otomatis tingkat pertama, dan memerlukan konstanta dalam model regresi, dan tidak ada variabel lain dalam variabel independen. Perhitungan menggunakan program SPSS (Ghozali, 2005).

3.2.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis untuk melihat pengaruh manajemen aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Hipotesis penelitian diperhatikan melalui struktur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram dapat dilihat pada struktur berikut ini:



Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Profitabilitas

X_1 = Manajemen Aset

X_2 = Struktur Modal

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

β_0 = intercept (titik potong regresi)

β_1 - β_2 = koefisien regresi

ε = error (tingkat kesalahan).

3.2.7 Rancangan Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menentukan penerapan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam persamaan regresi. Koefisien

determinasi menggambarkan tingkat pengaruh manajemen aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, atau kedekatan hubungan antar variabel yang di uji.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dapat menguji efek independen, gabungan, atau simultan pada variabel dependen. Standar kriteria Uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, H_0 terima dan H_a tolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan
2. Jika $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen juga berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F hanya dapat diselesaikan dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada keluaran analisis regresi. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t secara parsial dapat menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Standar uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel dependen secara parsial akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t hanya dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing

variabel yang termasuk dalam keluaran analisis regresi. Jika nilai signifikan t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. PT. Acset Indonusa Tbk

Acset Indonusa Tbk (ACST) didirikan tanggal 10 Januari 1995 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1995. Kantor pusat ACST beralamat di Acset Building, Jl. Majapahit No.26, Jakarta 10160-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACST terutama bergerak dalam bidang jasa pelaksana konstruksi. Saat ini, Kegiatan utama ACST adalah menjalankan kegiatan usaha termasuk namun tidak terbatas pada konstruksi gedung, konstruksi jalan raya, pemasangan pondasi dan tiang pancang, mekanikal, elektrikal, dan plumbing dan lain-lain. Visi: Menjadi perusahaan konstruksi swasta terintegrasi terbaik di indonesia demi kesuksesan para pemangku kepentingan. Misi: Selalu memberi nilai tambah dan berperan signifikan untuk kepentingan dan kepuasan pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

2. PT. Adhi Karya Tbk

Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup bidang usaha ADHI

meliputi: Penyelenggaraan prasarana dan sarana perkeretaapian; Investasi, perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikan beton pracetak (precast), jasa dalam bidang teknologi informasi, dan agro industri; dan Properti, hotel, dan real estat. Visi: Menjadi korporasi inovatif dan berbudaya unggul untuk pertumbuhan berkelanjutan. Misi: Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi.

3. PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk

Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk didirikan tanggal 11 Januari 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk di ITS Office Tower (Niffaro Park)-Lantai 20-21, Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12510-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DGIK adalah bergerak dalam jasa konstruksi, industri, perdagangan, agen/perwakilan, real estate, pertambangan, investasi dan jasa lain. Visi: Menjadi Perusahaan yang unggul dalam melakukan diversifikasi bisnis konstruksi, enjiniring, dan investasi di Indonesia. Misi: Mengembangkan organisasi yang selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan.

4. PT. Nusa Raya Cipta Tbk

Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) didirikan tanggal 17 September 1975 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Nusa Raya Cipta Tbk beralamat di Gedung Graha Cipta, Jalan D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta 13350 dan memiliki cabang di Surabaya, Denpasar, Medan dan Semarang. Berdasarkan

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NRCA adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian perdagangan, jasa, perbengkelan, dan pengangkutan. Visi: Menjadi perusahaan jasa konstruksi terkemuka dan terpercaya dengan menyediakan produk-produk berkualitas dan menciptakan nilai yang optimal bagi pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat. Misi: Mendukung kemajuan pembangunan bangsa Indonesia melalui pembangunan proyek berskala besar maupun kecil, untuk memberikan kepuasan pelanggan melalui ketepatan dalam segi kualitas.

5. PT. Pembangunan Perumahan Tbk

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri, konstruksi, Engineering, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang konstruksi. Visi: Menjadi perusahaan pengembang nasional yang terkemuka dan berkelanjutan serta berdaya saing global. Misi: Mengembangkan produk realti dan properti yang unggul serta inovatif untuk memberikan kenyamanan bagi konsumen.

6. PT. Surya Semesta Internusa Tbk

Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) didirikan tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Surya Semesta Internusa Tbk beralamat di Tempo Scan Tower, Lantai 20, Jl. HR Rasuna Said Kavling 3-4, Kuningan Timur, Jakarta

12950-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSIA terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Visi: Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, properti dan perhotelan yang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia. Misi: Menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia.

7. PT. Total Bangun Persada Tbk

Total Bangun Persada Tbk (TOTL) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat TOTL berlokasi di Jl. Letjen S. Parman Kav. 106, Tomang, Jakarta Barat 11440-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTL adalah dalam bidang konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha konstruksi. Visi: Menjadi sebuah perusahaan di bidang konstruksi yang dikenal sebagai perusahaan yang profesional, berkualitas, penawaran harga yang baik, pernghargaan, dan integritas yang baik. Misi: Perusahaan yang bertekad untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan dan pelayanan di setiap proyek yang diterima.

8. PT. Wijaya Karya Tbk

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN “Widjaja Karja” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat Wijaya Karya (Persero) Tbk beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta Timur 13340-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, industri energi. Visi: Menjadi Perusahaan Terkemuka dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Misi: Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan pelanggan.

9. PT. Waskita Karya Tbk

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961. Kantor pusat Waskita Karya (Persero) Tbk beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah berusaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industry. Visi: Menjadi perusahaan indonesia terpercaya dan berkelanjutan di bidang konstruksi terintegrasi dan investasi. Misi: Mengembangkan sistem dan teknologi yang terintegrasi.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Manajemen Aset (TATO)

Menurut Brigham (2015 : 97) manajemen aset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat aset tertentu. Manajemen aset adalah suatu profesi atau keahlian yang belum sepenuhnya berkembang atau populer di lingkungan pemerintahan maupun di satuan kerja atau instansi (Siregar, 2004 : 210). Menurut hasil perhitungan, variabel ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Manajemen Aset

No	Kode Perusahaan	Manajemen Aset/TATO (X1)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	0,42	0,38	0,34	0,60	0,49
2	ADHI	0,52	0,42	0,29	0,29	0,34
3	DGIK	0,59	0,69	0,43	0,36	0,41
4	NRCA	1,09	1,06	0,94	0,78	1,00
5	PTPP	0,48	0,42	0,30	0,30	0,33
6	SSIA	0,50	0,50	0,39	0,30	0,44
7	TOTL	0,86	0,84	0,79	0,64	0,76
8	WIKI	0,53	0,44	0,24	0,26	0,29
9	WSKT	0,39	0,26	0,15	0,12	0,16
Rata-rata		0,60	0,55	0,43	0,41	0,47

Sumber: Olahan Data 2023

Tabel di atas menunjukkan besarnya rata-rata manajemen aset yang diukur menggunakan TATO (*Total Assets Turnover*) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi serta tidak memenuhi standar rata-rata industri untuk TATO yaitu 2 kali. Tahun 2018 nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 0,60 kali. Tahun 2019 nilai rata-rata

Total Assets Turnover sebesar 0,55 kali. Tahun 20120 nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 0,43 kali. Tahun 2021 nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 0,41 kali. Tahun 2022 nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 0,47 kali. Rendahnya nilai *Total Assets Turnover* disebabkan oleh penjualan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode pengamatan mengalami penurunan sedangkan total asset perusahaan mengalami kenaikan.

2. Struktur Modal (DER)

Menurut Fahmi, (2015 : 184) struktur modal merupakan gambaran dari rasio keuangan perusahaan, yaitu hubungan antara modal yang dimiliki oleh hutang jangka panjang dengan sumber modalnya sendiri. Struktur modal merupakan rasio total hutang (modal asing) terhadap total ekuitas (Halim, 2015 : 81). Hasil perhitungan berdasarkan variabel-variabel ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Struktur Modal (DER)

No	Kode Perusahaan	Struktur Modal/DER (X2)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	526	3547	843	122	215
2	ADHI	379	465	583	605	353
3	DGIK	160	99	71	55	49
4	NRCA	87	102	93	84	104
5	PTPP	222	241	282	288	289
6	SSIA	69	81	80	91	95
7	TOTL	207	175	154	121	141
8	WIKI	244	223	309	298	329
9	WSKT	331	321	537	570	590
Rata-rata		247	584	328	248	240

Sumber: Olahan Data, 2023

Data perkembangan struktur modal di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER yang diperoleh dari tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata DER mencapai 247%. Sedangkan tahun 2019 DER mencapai 584% naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 DER mengalami penurunan mencapai 328%. Pada tahun 2021 nilai DER yang diperoleh mencapai 248% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 nilai yang diperoleh DER mengalami penurunan sebesar 240% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai yang diperoleh struktur modal yang diukur dengan DER rata-rata diatas standar rasio 80%. Tingginya rata-rata struktur modal (DER) disebabkan karena perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. meningkatnya hutang perusahaan disebabkan oleh pinjaman perusahaan ke pihak bank yang meningkat serta pinjaman pembelian aset tetap.

3. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2017 : 107) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Adapun perhitungan pertumbuhan penjualan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan (X3)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	0,23	0,06	-0,74	0,46	-0,31
2	ADHI	5,96	-0,02	-0,29	0,06	0,18
3	DGIK	-0,15	-0,10	-0,48	-0,23	0,02
4	NRCA	0,14	0,07	-0,20	-0,20	0,47
5	PTPP	0,17	-0,02	-0,36	0,06	0,13
6	SSIA	0,12	0,09	-0,26	-0,20	0,54
7	TOTL	-0,05	-0,11	-0,07	-0,24	0,30
8	WIKI	0,19	-0,13	-0,39	0,08	0,21
9	WSKT	0,08	-0,36	-0,48	-0,24	0,25
Rata-rata		0,74	-0,06	-0,37	-0,05	0,20

Sumber: Olahan Data 2023

Hasil perhitungan variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh berfluktuasi selama tahun pengamatan 2018 sampai 2022. Pada tahun 2018 perolehan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0.74%, sementara itu pada tahun 2019 turun menjadi -0.06%, ditahun 2020 diperoleh nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar -0,37% angka ini naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2021 turun menjadi 0,24%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.20%. fluktuasi rata-rata pertumbuhan penjualan hal ini disebabkan karena penjualan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Menurunnya penjualan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan merupakan dampak adanya covid-19.

4. Profitabilitas (ROA)

Menurut Sartono (2012 : 122) Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on assets* yang merupakan teknik analisis yang sering

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan total aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2017:203) mengemukakan bahwa bahwa standar industri untuk rasio ini sebesar 30%. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas/ROA (Y)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	0,27	-10,79	-43,86	-27,97	-21,39
2	ADHI	2,14	1,82	0,06	0,22	0,44
3	DGIK	-8,47	0,09	-1,35	0,78	0,90
4	NRCA	5,23	4,11	2,48	2,41	3,04
5	PTPP	3,73	2,04	0,50	0,65	0,63
6	SSIA	1,21	1,68	-1,01	-2,47	2,51
7	TOTL	6,33	5,92	3,76	3,73	3,06
8	WIKA	3,50	4,22	0,47	0,31	0,02
9	WSKT	3,71	0,84	-8,99	-1,77	-1,70
Rata-rata		1,96	1,10	-5,33	-2,68	-1,39

Sumber: Olahan Data 2023

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh profitabilitas yang di proksikan dalam kurun waktu 2018 samapai dengan 2022 cenderung berfluktuasi dan tidak memenuhi standar rata-rata rasio industri yaitu 30%. Tahun 2018 nilai profitabilitas sebesar 1.96%, untuk tahun 2019 turun menjadi 1.10%, demikian pula pada tahun 2020 profitabilitas turun sebesar - 5.33%, pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar -2.68% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai profitabilitas kembali mengalami kenaikan sebesar -1.39% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Rendahnya nilai rata-rata profitabilitas (ROA) hal ini karena menurunnya penjualan perusahaan sehingga laba bersih yang di peroleh perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan juga

mengalami penurunan yang berimbas pada menurunnya nilai profitabilitas perusahaan.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari manajemen aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Aset	45	1180	10897	4909.53	2461.847
Struktur Modal	45	49	3547	329.56	524.815
Pertumbuhan Penjualan	45	-74	596	9.42	93.306
Profitabilitas	45	-4386	633	-126.58	909.245
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2023

Tabel di atas menggambarkan deskripsi variabel statistik dalam penelitian ini. Nilai rata-rata adalah jumlah dari nilai semua data dibagi dengan jumlah data, nilai maksimum adalah nilai maksimum dalam pengamatan, nilai minimum adalah nilai minimum dalam pengamatan, dan standar deviasi adalah akar dari jumlah pengamatan. Perbedaan nilai data dibagi dengan nilai rata-rata dibagi dengan kuadrat jumlah data.

Data manajemen aset memperoleh nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 109, nilai rata-rata sebesar 49.18, dan standar deviasi sebesar

24.534, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga kesenjangan yang diperoleh variabel manajemen aset kecil.

Data struktur modal memperoleh nilai minimum sebesar 49%, nilai maksimum sebesar 3547%, nilai rata-rata sebesar 329.56%, dan standar deviasi sebesar 524.815%, yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup besar antara variabel struktur modal.

Nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -74% nilai maksimum sebesar 596% nilai rata-rata sebesar 9.42% dan standar deviasi sebesar 93.306% yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup besar antara variabel pertumbuhan penjualan.

Nilai minimum profitabilitas sebesar -4386% nilai maksimum sebesar 633% nilai rata-rata sebesar -126.58% dan standar deviasi sebesar 909.245% yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup besar antara variabel profitabilitas.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate (Latan, Hengky, & Temalagi, 2013 : 57). Hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-126.5777778
	Std. Deviation	319.92726156
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.096
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104 ^c

a. Test distribution is Normal.

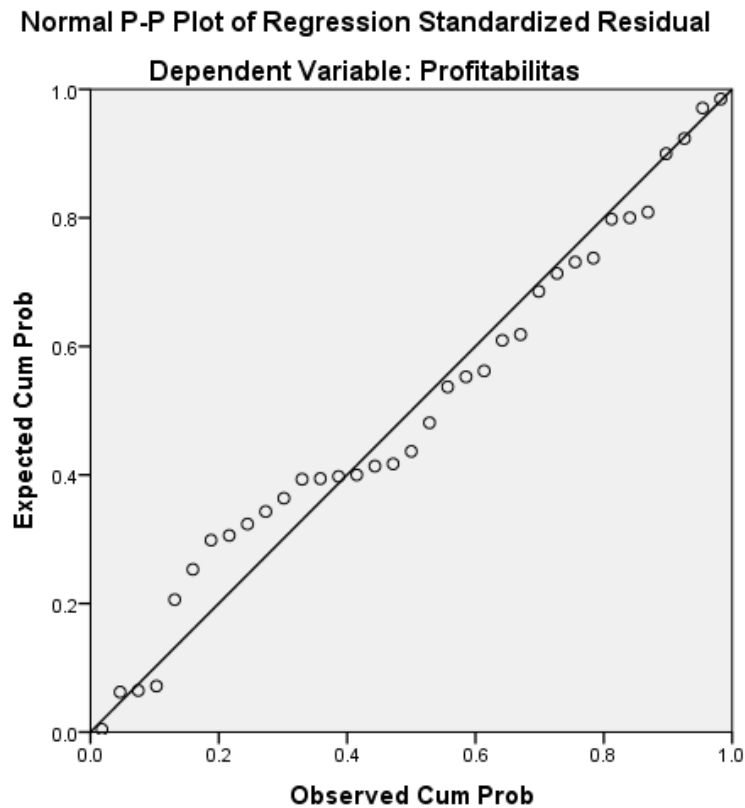
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2023

Dari tabel di atas (One-Kolmogrov-Sminov Test), kita dapat melihat bahwa nilai Asymp.Sig 0,104 yang diperoleh dari nilai Kolmogrov-Sminov dari variabel manajemen aset, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data multivariate terdistribusi normal, atau data memenuhi Asumsi klasik.

Cara lain mendeteksi distribusi data pada sumber diagonal pada P-Plot grafik normal dari plot residual standar regresi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Jika menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual dalam model regresi terdistribusi normal (Priyatno, 2011: 289). Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode propability-plot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Grafik Normal P-Plot pada gambar di atas, tampaknya titik-titik ini berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada gangguan normalitas, dan data memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada sebuah model regresi,

dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Manajemen Aset	.922	1.085
Struktur Modal	.929	1.076
Pertumbuhan		
Penjualan	.991	1.009

a. Dependent Variable: Profitabilitas

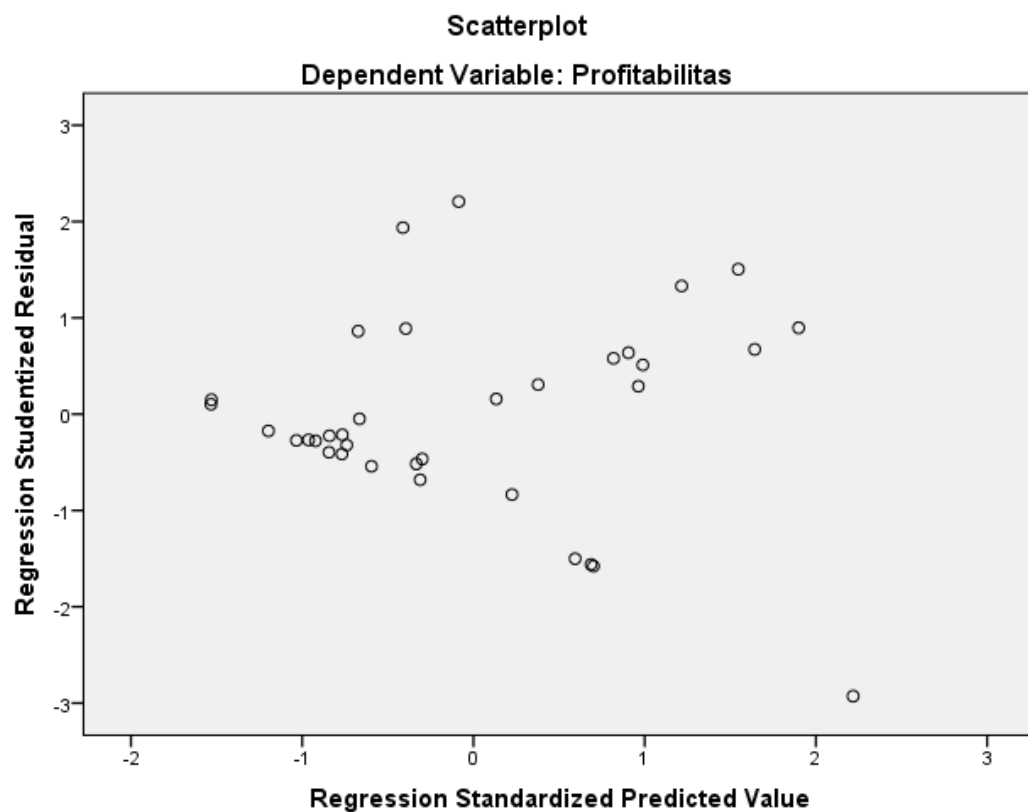
Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2023

Berdasarkan hasil olahan data statistik multikolinearitas terlihat bahwa tolerance manajemen aset sebesar 0.922 dengan VIF sebesar 1.085, struktur modal dengan tolerance sebesar 0.929 dan VIF sebesar 1.076, dan pertumbuhan penjualan dengan tolerance 0.991 dan VIF 1.009. Karena nilai VIF ketiga variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot.

Pada grafik scatterplot terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y. Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y, di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual satu

pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
- Jika DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang tergantung pada jumlah pengamatan dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil 4.8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.060	881.689	2.110

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Manajemen Aset

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2023

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson dW sebesar = 2.110. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 45 , k (Jumlah Variabel bebas) = 3, nilai dL (batas bawah) = 1,38 dan dU (batas atas) = 1.66. Maka dapat dihitung (4-dU) yaitu $4 - 1.66 = 2.34$. Karena nilai $dU = 1.66 < 2.110 < 2.34$ berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh manajemen aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga persamaan regresinya yaitu:

Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-286.075	337.582		-.847	.402
	Manajemen Aset	5.822	5.643	.157	1.032	.308
	Struktur Modal	-.421	.263	-.243	-1.601	.117
	Pertumbuhan Penjualan	1.255	1.431	.129	.877	.386

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2023

$$\hat{Y} = -286.075 + 5.822X_1 - 0.421X_2 + 1.255 + 0.876\epsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

Manajemen Aset (X1), sebesar 5.822 dan bertanda positif menunjukkan bahwa Manajemen Aset (X1) yang mengukur Profitabilitas perusahaan Konstruksi dan Bangunan (Y) memiliki kontribusi yang positif terhadap Profitabilitas, artinya bahwa apabila Manajemen Aset meningkat satu satuan maka Profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan.

Struktur Modal (X2), sebesar -0.421 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa Struktur Modal yang mengukur Profitabilitas perusahaan memiliki kontribusi yang negatif terhadap Profitabilitas perusahaan Konstruksi dan

Bangunan. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila Struktur Modal meningkat satu satuan maka Profitabilitas perusahaan Konstruksi dan Bangunan akan mengalami penurunan.

Pertumbuhan Penjualan (X3), sebesar 1.255 dan bertanda positif menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X3) yang mengukur Profitabilitas perusahaan Konstruksi dan Bangunan (Y) memiliki kontribusi yang positif terhadap Profitabilitas, artinya bahwa apabila Pertumbuhan Penjualan meningkat satu satuan maka Profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan.

Sedangkan $\varepsilon = 0.876$ menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 87.6%.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis terdiri atas hipotesis secara simultan dan parsial.

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4503551.918	3	1501183.973	1.931	.140 ^b
	Residual	31872377.060	41	777375.050		
	Total	36375928.978	44			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Manajemen Aset

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai signifikansi 0.140 dan nilainya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dan nilai dari f_{hitung} sebesar 1.931 dan nilai f_{tabel} sebesar $(n-k-1) = 2.83$. Hal ini menunjukkan nilai $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Manajemen Aset, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Manajemen Aset, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t-test) digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individual atau untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel Manajemen Aset, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Kriteria untuk menerima dan menolak bagian dari hipotesis menggunakan uji t adalah:

- a. Jika tingkat signifikansi $\geq level\ of\ significant\ \alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial.
- b. Jika tingkat signifikansi $\leq level\ of\ significant\ \alpha = 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial.

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-286.075	337.582		-.847	.402
Manajemen Aset	5.822	5.643	.157	1.032	.308
Struktur Modal	-.421	.263	-.243	-1.601	.117
Pertumbuhan Penjualan	1.255	1.431	.129	.877	.386

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2023

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Manajemen Aset (X1) sebesar 0.308 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai t_{tabel} sebesar 2.026 > t_{hitung} sebesar 1.032. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Aset (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Manajemen Aset (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai variabel Struktur Modal (X2) sebesar

0.117 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai t_{tabel} sebesar $2.026 > t_{\text{hitung}}$ sebesar -1.601. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar 0.386 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai t_{tabel} sebesar $2.026 > t_{\text{hitung}}$ sebesar 0.877. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Aset (X1), Struktur Modal (X2) Dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Manajemen Aset, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.141 yang berarti lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Manajemen Aset, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Tidak adanya pengaruh manajemen aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas disebabkan oleh manajemen aset yang diukur dengan TATO selama tahun pengamatan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tidak memenuhi standar rata-rata industri yaitu 2 kali.

Nilai TATO yang dimiliki rendah hal ini menunjukkan bahwa total aset yang banyak belum dimanfaatkan secara maksimal dalam operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan penjualan yang banyak. Beberapa penyebab nilai TATO yang rendah dapat meliputi pengelolaan persediaan yang buruk, kebijakan kredit yang kurang efektif, atau kurangnya aktivitas operasional yang produktif (Khassanah, 2021).

Struktur modal yang diukur dengan DER tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai DER yang tinggi tidak mampu untuk meningkatkan nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA. Selain itu perolehan nilai rata-rata DER perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tidak memenuhi standar rata-rata industri dimana nilai DER melebihi standar rata-rata industri yaitu diatas 80% namun tidak mampu meningkatkan nilai profitabilitas.

Pada dasarnya DER untuk membandingkan antara hutang dan ekuitas. Dengan terjadinya peningkatan pada DER membuktikan bahwa DER memberikan efek yang kurang baik terhadap ROA, karena peningkatan ini mempunyai arti bahwa hutang perusahaan akan lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang

dimiliki oleh perusahaan. Tapi jika rasio ini semakin rendah tentunya rasio kerugiannya juga lebih kecil tetapi bias mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (Aprilliyani, 2021).

Begitupun dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil ini, dapat dimaknai bahwa dalam perusahaan konstruksi dan bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, tingkat Pertumbuhan Penjualan bukanlah menjadi faktor yang utama untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan. Hal ini karena apabila Pertumbuhan Penjualan mengalami peningkatan, maka hal tersebut juga menandakan biaya ataupun beban yang harus dikeluarkan perusahaan seperti biaya bahan baku, beban persediaan, biaya produksi, biaya upah/gaji tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain sebagainya juga akan ikut meningkat. Meningkatnya biaya atau beban tersebut akan dapat menyebabkan Profitabilitas yang dihasilkan pada perusahaan konstruksi dan bangunan tidak mengalami peningkatan yang signifikan apabila tidak diiringi dengan efisiensi terhadap biaya-biaya yang harus dibayar terutama pada saat jatuh tempo (Pratama, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2023), Sinaga (2020), Pratama (2017) yang menyatakan bahwa manajemen asset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang artinya manajemen asset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor penentu meningkatnya profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatismara (2010) dan Nugraha & Haryanto (2016) yang menyatakan bahwa manajemen asset, struktur modal dan

pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. manajemen aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan dianggap menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Manajemen Aset (X1) Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Manajemen Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.312 lebih besar dari 0.05%. manajemen aset yang diukur dengan *Total asset turnover* selama periode penelitian tidak memenuhi standar rata-rata industri begitupun dengan perolehan rata-rata profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*. Artinya *Total asset turnover* dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja profitabilitas.

Menurut Sartono (2010) Total Assets Turnover adalah untuk menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Perolehan *rata-rata nilai TATO* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode penelitian dikategorikan rendah tidak mencapai angka 2 bahkan dibawah nilai 1 hal ini karena manajemen persediaan yang buruk, di mana tingginya atau rendahnya persediaan dapat menghambat efisiensi penggunaan aset. Kurangnya kegiatan operasional yang produktif hal ini juga disebabkan

adanya covid-19 dari tahun 2019 sampai 2022 juga dapat mempengaruhi nilai TATO. Investasi yang tidak produktif atau pengeluaran untuk aset baru yang tidak menghasilkan pertumbuhan penjualan. Selain itu, masalah operasional atau manajerial internal, seperti kurangnya koordinasi antara departemen atau manajemen yang tidak efisien, juga dapat menyebabkan TATO yang rendah. Pertumbuhan yang terlalu cepat atau lambat juga dapat memengaruhi efisiensi penggunaan total asset (Mardiyani & Maiyaliza, 2021).

TATO yang rendah dapat mencerminkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan, dan ketidakefektifan ini dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Rendahnya TATO bisa menunjukkan kurangnya efisiensi dalam manajemen aset, dengan potensi dampak merugikan pada profitabilitas perusahaan. Rendahnya TATO dapat berkontribusi pada biaya operasional yang lebih tinggi, mengurangi keuntungan bersih, dan oleh karena itu, merugikan profitabilitas (Sipahutar, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) yang menyatakan bahwa Manajemen Aset yang diukur dengan TATO tidak berpengaruh signifikan dengan profitabilitas. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2018) dan Nugraha (2016). Hasil penelitian penelitian menyatakan bahwa manajemen aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. TATO yang diperoleh perusahaan memiliki peran dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. TATO yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengkonversi asset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan penjualan bagi perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Modal (X2) Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.117 lebih besar dari 0.05%. sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Hery (2015:198), apabila *debt to equity ratio* semakin tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa jumlah modal yang dapat dijadikan jaminan utang oleh pemilik semakin berkurang. Akibatnya, penurunan jumlah modal perusahaan dapat berpotensi memberikan beban yang lebih besar kepada pihak kreditor, sehingga dapat berdampak negatif terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Selama periode pengamatan secara umum perolehan rata-rata *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan hutang namun tidak diikuti dengan peningkatan ekuitas perusahaan. Dan selama periode pengamatan perolehan rata-rata *debt to equity ratio* jauh lebih tinggi dari nilai rata-rata standar industri namun tidak mampu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan.

Meningkatnya atau menurunnya *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai return on asset. Adapun alasan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap return on asset adalah karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang untuk meningkatkan penjualan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan teori menurut Myers (1984), semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada dasarnya struktur modal (DER) untuk membandingkan antara hutang dan ekuitas. Dengan terjadinya peningkatan pada struktur modal (DER) membuktikan bahwa struktur modal (DER) memberikan efek yang kurang baik terhadap ROA, karena peningkatan ini mempunyai arti bahwa hutang perusahaan akan lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tapi jika rasio ini semakin rendah tentunya rasio kerugiannya juga lebih kecil tetapi bias mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (Aprilliyani, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatismara (2010) dan Rumokoy (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan tingkat keuntungan yang didapatkan, karena semakin besar hutang, biaya bunga meningkat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2017) dan Mahadhika (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan Return on Asset) demikian sebaliknya.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X3) Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.385 lebih besar dari 0.05%. Hal ini menunjukkan besar kecilnya pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Salah satu faktor penjualan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan menurun yaitu akibat covid-19 sehingga penyesuaian turun perkiraan pertumbuhan sektor konstruksi Indonesia tahun ini ditopang oleh keterlambatan dan penundaan sejumlah proyek infrastruktur dan latar belakang kondisi ekonomi makro yang buruk. Selain itu Penundaan serta keterlambatan sejumlah proyek infrastruktur dan latar belakang kondisi ekonomi makro yang buruk membuat proyeksi pertumbuhan sektor konstruksi Indonesia dipangkas (Ekonomi.bisnis.com,2020).

Kondisi semacam ini akan membawa dampak signifikan pada perusahaan di sub-sektor otomotif. Dampak negatif yang mungkin terjadi termasuk penurunan laba akibat peningkatan biaya operasional, seperti gaji karyawan yang harus tetap dibayarkan, sementara keuntungan perusahaan cenderung berkurang. Jika kondisi seperti ini berlangsung dari tahun ke tahun tanpa penanganan yang efektif dari pihak perusahaan, maka perusahaan berisiko mengalami penurunan pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan dan bahkan dapat mengancam kelangsungan

bisnisnya. Namun, dalam situasi ini, terdapat juga dampak positif yang mungkin terjadi, yaitu mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi baru dan berinovasi sebagai upaya menghadapi persaingan dengan perusahaan lain dan memulihkan pangsa pasar. Sebagai contoh, dalam fase pertumbuhan, perusahaan dapat mempertimbangkan strategi perluasan pasar untuk memperkuat posisinya dalam persaingan. Jika sebuah produk mengalami penurunan, perusahaan kemungkinan akan berusaha menemukan cara-cara inovatif untuk meningkatkan minat konsumen terhadap produk tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2016 : 328). Mengemukakan bahwa Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga profitabilitas akan meningkat namun sebaliknya jika penjualan turun maka perusahaan akan mengalami penurunan profit. Hal yang dialami oleh sub sektor otomotif dimana pertumbuhan penjualan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Kusumawati, (2020), Ramli & Yusrini, (2022). Yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan memengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan. Namun, pada kenyataannya tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak selalu menandakan keuntungan (ROA) yang diperoleh perusahaan juga tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukadana & Triaryati, (2018, Suryaputra & Christiawan, (2016) hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. jika pertumbuhan penjualan perusahaan terus meningkat, maka profit yang dihasilkan akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Aset, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Manajemen Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan untuk mengidentifikasi aset yang tidak produktif dan pertimbangkan untuk menjual atau mengalihkannya, selain itu

evaluasi komposisi utang dan ekuitas untuk memastikan bahwa struktur modal mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, dan fokus pada strategi pemasaran dan penjualan yang dapat meningkatkan pangsa pasar Perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, pertimbangkan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan gunakan metode penelitian yang lebih komprehensif dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gima Sugiama. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata Bandung*. Guardaya Intimarta.
- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1322–1328.
- Ahmad, R., & Herni, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Amelia, L., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Kinerja. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1457–1466.
- Aprilia, D., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages . *Borneo Student Research*, 1(2), 1079–1083.
- Aprilliyani, Z. P. (2021). *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Assets (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Syariah*.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, 2, 486. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Ekonomi.bisnis.com. (2020). *Banyak Proyek Ditunda Akibat Pandemi, Sektor Konstruksi Diprediksi Melambat*. Ekonomi.Bisnis.Com.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi kelima. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Issue 1996). <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.pp.124-135>
- Halim, A. (2015). Auditing 1 Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. *Auditing*, 1.
- Hambali. (2010). *Asset Managemen*. Gramedia Pustaka.
- Hanafi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Handoko, H. (2011). *Manajemen Pemasaran, Analisis Perilaku Konsumen*. BPFE.
- Harahap. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hariyono. (2014). *Prinsip dan Teknik Manajemen Kekayaan Negara* (B. P. dan P. Keuangan (ed.)).
- Hasanah, A., & Setyawan, R. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja , Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299–309.
- I Made Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. UNDIP.
- Indrawan, A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 7(1), 5–16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/9558>
- Irham Fahmi. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Alfabeta.
- Jatismara, R., & Dra. Irene Rini Demi Pangestuti, M. (2010). ANALISIS PENGARUH TATO, DER, DIVIDEND, SALES DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Theoretical and Applied Genetics*, 7(2), 1–7.
- Kasmir. (2017a). *Analisis Kinerja Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017b). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khalidah, N. D., Wahono, B., & Ety Saraswati. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Khasanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106–122.
- Latan, Hengky, & Temalagi, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lorenzaa, D., Kadirb, M. A., & Sjahrudinc, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6, 1.
- Mardiyani, & Maiyaliza. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal*

Indonesia Membangun, 20(2), 15–28.

Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 161–179.

Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan*.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.

Nugraha, P. S., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Sales Growth, Reo, Size, Tato, Dan Current Ratio Terhadap Roa Dan Roa Terhadap Beta Akuntansi (Accounting Beta) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

Oktavia, S., Arifin, R., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Riset Manajemen*.

PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>

Pratama, F. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi Bisnis*, 4, 9–15.

Ramli, D., & Yusnaini, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Owner*, 6(1), 722–734. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.647>

Rumokoy, I. M. L. R. L. J. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 833–843. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/46377/41606>

Setyawan, S. (2018). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT . Tiga Pilar Sejahtera Food , Tbk Tahun 2012-2016. *Akuntabilitas Journal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 147–158. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.7180>

Sinaga, O., Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020).

Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal FEB UNMUL*, 16(2), 179–191.

Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>

Siregar, D. (2004). *Manajemen Aset*. Satyatama Graha Tara.

Subramanyam, K. ., & John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>

Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>

Suryaputra, G., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Business Accounting Review*, 4(1), 493–504. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/4186>

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Ekonisia.

Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>

LAMPIRAN**Manajemen Aset**

No	Kode Perusahaan	Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	3.725.296	3.947.173	1.024.429	1.494.671	1.036.870
2	ADHI	15.655.499	15.307.860	10.877.682	11.530.471	13.549.010
3	DGIK	1.023.990	921.705	478.933	366.451	373.043
4	NRCA	2.456.969	2.617.754	2.085.740	1.669.713	2.462.407
5	PTPP	25.119.560	24.659.998	15.831.388	16.763.936	18.921.838
6	SSIA	3.681.834	4.008.437	2.947.321	2.352.908	3.614.941
7	TOTL	2.783.482	2.474.974	2.292.693	1.745.129	2.276.815
8	WIKA	31.158.193	27.212.914	16.536.381	17.809.717	21.480.791
9	WSKT	48.788.950	31.387.389	16.190.456	12.224.128	15.302.872
Rata-rata		14.932.641	12.504.245	7.585.003	7.328.569	8.779.843

No	Kode Perusahaan	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	8.936.391	10.446.519	3.055.106	2.478.713	2.111.024
2	ADHI	30.091.600	36.515.833	38.093.888	39.900.337	39.986.417
3	DGIK	1.727.826	1.336.201	1.106.977	1.011.376	915.761
4	NRCA	2.254.711	2.462.813	2.221.459	2.142.945	2.454.852
5	PTPP	52.549.150	59.165.548	53.472.450	55.573.843	57.612.383
6	SSIA	7.404.167	8.092.446	7.619.976	7.752.170	8.289.646
7	TOTL	3.228.718	2.962.993	2.889.059	2.727.306	2.990.427
8	WIKA	59.230.061	62.110.847	68.109.185	69.385.794	75.069.604
9	WSKT	124.391.581	122.589.259	105.588.960	103.601.611	98.232.316
Rata-rata		32.201.578	33.964.718	31.350.784	31.619.344	31.962.492

No	Kode Perusahaan	Manajemen Aset/TATO (X1)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	0,42	0,38	0,34	0,60	0,49
2	ADHI	0,52	0,42	0,29	0,29	0,34
3	DGIK	0,59	0,69	0,43	0,36	0,41
4	NRCA	1,09	1,06	0,94	0,78	1,00
5	PTPP	0,48	0,42	0,30	0,30	0,33
6	SSIA	0,50	0,50	0,39	0,30	0,44
7	TOTL	0,86	0,84	0,79	0,64	0,76

8	WIKA	0,53	0,44	0,24	0,26	0,29
9	WSKT	0,39	0,26	0,15	0,12	0,16
Rata-rata		0,60	0,55	0,43	0,41	0,47

Struktur Modal

No	Kode Perusahaan	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	7.509.598	10.160.043	2.731.074	1.362.982	1.440.027
2	ADHI	23.806.329	29.681.535	32.519.078	34.242.630	31.162.625
3	DGIK	1.063.438	665.046	460.900	360.327	300.410
4	NRCA	1.046.474	1.241.648	1.068.303	975.856	1.251.141
5	PTPP	36.233.538	41.839.415	39.465.460	41.243.694	42.791.330
6	SSIA	3.019.160	3.614.266	3.388.901	3.701.617	4.030.178
7	TOTL	2.176.607	1.886.089	1.749.895	1.495.422	1.750.251
8	WIKA	42.014.686	42.895.114	51.451.760	51.950.716	57.576.398
9	WSKT	95.504.462	93.470.790	89.011.405	88.140.178	83.987.631
Rata-rata		23.597.144	25.050.438	24.649.642	24.830.380	24.921.110

No	Kode Perusahaan	Total Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	1.426.793	286.476	324.032	1.115.731	670.997
2	ADHI	6.285.271	6.384.297	5.574.810	5.657.707	8.823.791
3	DGIK	664.387	671.154	646.077	651.049	615.351
4	NRCA	1.208.236	1.221.164	1.153.155	1.167.089	1.203.710
5	PTPP	16.315.611	17.326.133	14.006.990	14.330.149	14.821.052
6	SSIA	4.385.006	4.478.179	4.231.074	4.050.552	4.259.467
7	TOTL	1.052.110	1.076.904	1.139.164	1.231.884	1.240.175
8	WIKA	17.215.314	19.215.732	16.657.425	17.435.077	17.493.206
9	WSKT	28.887.118	29.118.469	16.577.554	15.461.433	14.244.684
Rata-rata		8.604.427	8.864.279	6.701.142	6.788.963	7.041.381

No	Kode Perusahaan	Struktur Modal/DER (X2)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	526	3547	843	122	215
2	ADHI	379	465	583	605	353
3	DGIK	160	99	71	55	49
4	NRCA	87	102	93	84	104

5	PTPP	222	241	282	288	289
6	SSIA	69	81	80	91	95
7	TOTL	207	175	154	121	141
8	WIKA	244	223	309	298	329
9	WSKT	331	321	537	570	590
Rata-rata		247	584	328	248	240

Pertumbuhan Penjualan

No	Kode Perusahaan	Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	3.026.989	3.725.296	3.947.173	1.024.429	1.494.671	1.036.870
2	ADHI	2.248.797	15.655.499	15.307.860	10.877.682	11.530.471	13.549.010
3	DGIK	1.206.234	1.023.990	921.705	478.933	366.451	373.043
4	NRCA	2.163.684	2.456.969	2.617.754	2.085.740	1.669.713	2.462.407
5	PTPP	21.502.259	25.119.560	24.659.998	15.831.388	16.763.936	18.921.838
6	SSIA	3.274.150	3.681.834	4.008.437	2.947.321	2.352.908	3.614.941
7	TOTL	2.936.372	2.783.482	2.474.974	2.292.693	1.745.129	2.276.815
8	WIKA	26.176.407	31.158.193	27.212.914	16.536.381	17.809.717	21.480.791
9	WSKT	45.212.897	48.788.950	31.387.389	16.190.456	12.224.128	15.302.872
Rata-rata		11.971.977	14.932.641	12.504.245	7.585.003	7.328.569	8.779.843

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan (X3)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	0,23	0,06	-0,74	0,46	-0,31
2	ADHI	5,96	-0,02	-0,29	0,06	0,18
3	DGIK	-0,15	-0,10	-0,48	-0,23	0,02
4	NRCA	0,14	0,07	-0,20	-0,20	0,47
5	PTPP	0,17	-0,02	-0,36	0,06	0,13
6	SSIA	0,12	0,09	-0,26	-0,20	0,54
7	TOTL	-0,05	-0,11	-0,07	-0,24	0,30
8	WIKA	0,19	-0,13	-0,39	0,08	0,21
9	WSKT	0,08	-0,36	-0,48	-0,24	0,25
Rata-rata		0,74	-0,06	-0,37	-0,05	0,20

Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	24.226	-1.127.530	-1.340.079	-693.366	-451.613
2	ADHI	645.029	665.048	23.702	86.499	175.209
3	DGIK	-146.308	1.223	-14.968	7.839	8.237
4	NRCA	117.968	101.155	55.122	51.648	74.670
5	PTPP	1.958.993	1.208.271	266.269	361.421	365.741
6	SSIA	89.833	136.311	-77.287	-191.172	207.915
7	TOTL	204.418	175.502	108.580	101.633	91.646
8	WIKA	2.073.300	2.621.015	322.342	214.424	12.586
9	WSKT	4.619.567	1.028.898	-9.495.726	-1.838.733	-1.672.733
Rata-rata		1.065.225	534.433	-1.128.005	-211.090	-132.038

No	Kode Perusahaan	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	8.936.391	10.446.519	3.055.106	2.478.713	2.111.024
2	ADHI	30.091.600	36.515.833	38.093.888	39.900.337	39.986.417
3	DGIK	1.727.826	1.336.201	1.106.977	1.011.376	915.761
4	NRCA	2.254.711	2.462.813	2.221.459	2.142.945	2.454.852
5	PTPP	52.549.150	59.165.548	53.472.450	55.573.843	57.612.383
6	SSIA	7.404.167	8.092.446	7.619.976	7.752.170	8.289.646
7	TOTL	3.228.718	2.962.993	2.889.059	2.727.306	2.990.427
8	WIKA	59.230.061	62.110.847	68.109.185	69.385.794	75.069.604
9	WSKT	124.391.581	122.589.259	105.588.960	103.601.611	98.232.316
Rata-rata		32.201.578	33.964.718	31.350.784	31.619.344	31.962.492

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas/ROA (Y)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	0,27	-10,79	-43,86	-27,97	-21,39
2	ADHI	2,14	1,82	0,06	0,22	0,44
3	DGIK	-8,47	0,09	-1,35	0,78	0,90
4	NRCA	5,23	4,11	2,48	2,41	3,04
5	PTPP	3,73	2,04	0,50	0,65	0,63
6	SSIA	1,21	1,68	-1,01	-2,47	2,51
7	TOTL	6,33	5,92	3,76	3,73	3,06
8	WIKA	3,50	4,22	0,47	0,31	0,02
9	WSKT	3,71	0,84	-8,99	-1,77	-1,70

Rata-rata	1,96	1,10	-5,33	-2,68	-1,39
-----------	------	------	-------	-------	-------

Hasil Pengolahan Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Aset	45	12	109	49.18	24.534
Struktur Modal	45	49	3547	329.56	524.815
Pertumbuhan Penjualan	45	-74	596	9.42	93.306
Profitabilitas	45	-4386	633	-126.58	909.245
Valid N (listwise)	45				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Manajemen Aset ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.060	881.689	2.110

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Manajemen Aset

b. Dependent Variable: Profitabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4503551.918	3	1501183.973	1.931	.140 ^b
	Residual	31872377.060	41	777375.050		
	Total	36375928.978	44			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Manajemen Aset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-286.075	337.582		-.847	.402
	Manajemen Aset	5.822	5.643	.157	1.032	.308
	Struktur Modal	-.421	.263	-.243	-1.601	.117
	Pertumbuhan Penjualan	1.255	1.431	.129	.877	.386

a. Dependent Variable: Profitabilitas

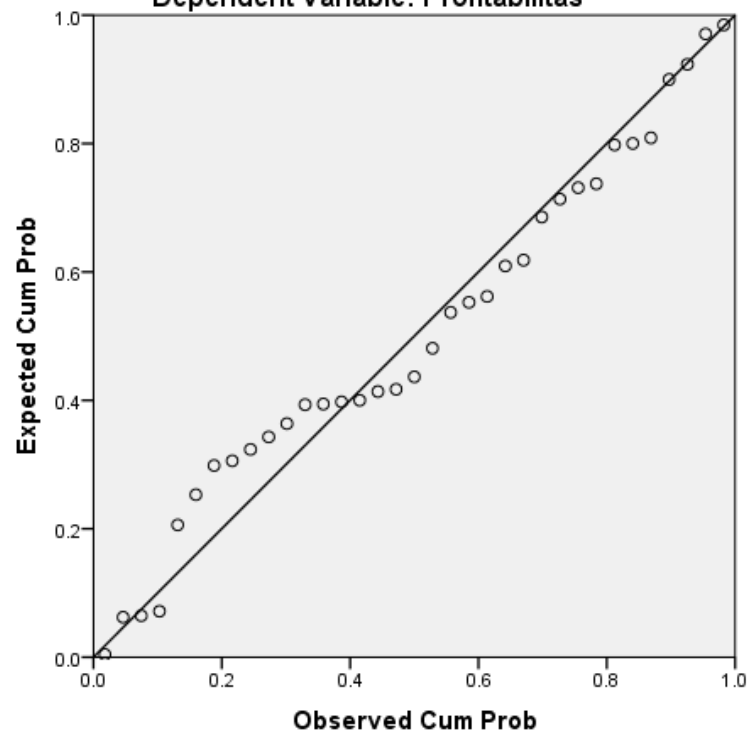
Coefficients^a

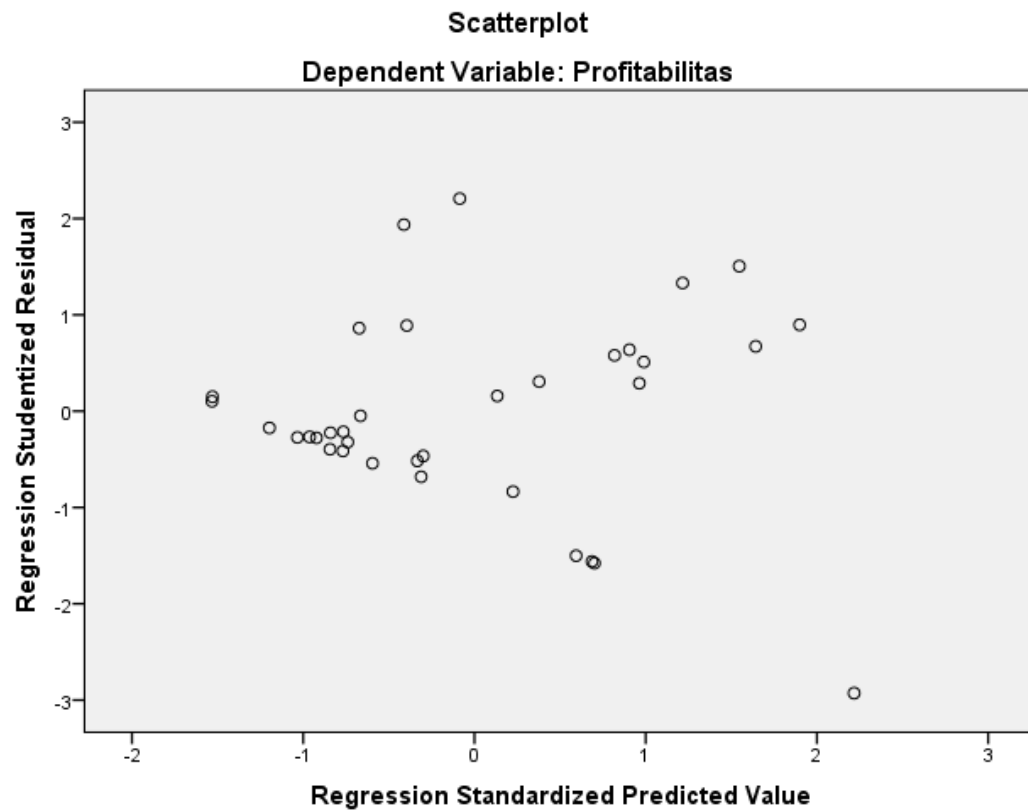
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-286.075	337.582		-.847	.402		
	Manajemen Aset	5.822	5.643	.157	1.032	.308	.922	1.085
	Struktur Modal	-.421	.263	-.243	-1.601	.117	.929	1.076
	Pertumbuhan Penjualan	1.255	1.431	.129	.877	.386	.991	1.009

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profitabilitas





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-126.5777778
	Std. Deviation	319.92726156
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.096
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Pade-Saleh No. 1, Kota Gorontalo
Telp. (0911) 8724466, 8225919, Fax (0911) 8724466
Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2989/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo
Di,-
Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada

Nama Mahasiswa : Pratiwi DJ. Luneto
Nim : E2117183
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : PENGARUH MANAJEMEN ASET, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih

Gorontalo, 03 November 2020

Ketua

NIDN : 0911108104



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 030/SKD/GI-BEI/Unisan/XI/2023

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas
Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Pratiwi DJ. Luneto
NIM : E21.17.183
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Manajemen Aset, Struktur Modal dan Pertumbuhan
Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor
Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek
Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 12 Oktober 2023 terkait dengan kepentingan penelitian
yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Gorontalo, 02 November 2023

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 173/SRP/FE-UNISAN/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Pratiwi DJ. Luneto
NIM : E2117183
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Aset, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 11%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 08 November 2023
Tim Verifikasi,

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901


Poppy Mu'jizat, SE., MM
NIDN. 0915016704

PAPER NAME

**PRATIWI DJ LUNETO TURNITIN SKRIPSI
(1).docx**

AUTHOR

PRATIWI DJ. LUNETO PRATIWI

WORD COUNT

13995 Words

CHARACTER COUNT

91793 Characters

PAGE COUNT

85 Pages

FILE SIZE

296.1KB

SUBMISSION DATE

Dec 11, 2023 7:23 PM GMT+8

REPORT DATE

Dec 11, 2023 7:26 PM GMT+8

● 11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 10% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 11% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 10% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jtebr.unisan.ac.id Internet	3%
2	repository.ub.ac.id Internet	1%
3	riset.unisma.ac.id Internet	<1%
4	epub.imandiri.id Internet	<1%
5	repository.uinib.ac.id Internet	<1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
7	repository.stieipwija.ac.id Internet	<1%
8	repo.darmajaya.ac.id Internet	<1%

9	repository.upstegal.ac.id	Internet	<1%
10	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17	Submitted works	<1%
11	repository.uinjambi.ac.id	Internet	<1%
12	Devita Asri, Abdul Basyith, Ummi Kalsum. "Perbandingan Struktur Mod...	Crossref	<1%
13	repository.umsu.ac.id	Internet	<1%
14	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id	Internet	<1%
15	Imanuel Laurens Meyer Rompas, Lawren Julio Rumokoy. "PENGARUH ...	Crossref	<1%
16	positori.uin-alaudidin.ac.id	Internet	<1%
17	repository.usd.ac.id	Internet	<1%
18	anzdoc.com	Internet	<1%

ABSTRAK

PRATIWI DJ. LUNETO. E2117183. PENGARUH MANAJEMEN ASET, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Manajemen Aset, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor konstruksi dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pengelolaan aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan tidak berdampak terhadap profitabilitas adalah karena pengelolaan aset perusahaan subsektor konstruksi dan konstruksi yang diukur berdasarkan TATO tahunan yang diamati tidak memenuhi standar rata-rata industri. Secara parsial menunjukkan bahwa manajemen aset tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,312 lebih besar dari 0,05%. Secara parsial struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05%. Bagian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,385 lebih besar dari 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Kata kunci: Manajemen Aset, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas.

ABSTRACT

PRATIWI DJ. LUNETO. E2117183. THE INFLUENCE OF ASSET MANAGEMENT, CAPITAL STRUCTURE AND SALES GROWTH ON PROFITABILITY IN CONSTRUCTION AND BUILDING SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

This research aims to determine and analyze how much influence Asset Management, Capital Structure and Sales Growth have on Profitability in Construction and Building Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. The research is quantitative research. The analysis method uses multiple linear regression. The research results show that asset management, capital structure and sales growth simultaneously do not have a significant effect on profitability in construction and construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The reason asset management, capital structure and sales growth do not have an impact on profitability is because the asset management of construction and construction subsector companies as measured based on the observed annual TATO does not meet industry average standards. Partially, it shows that asset management does not have a significant influence on profitability. This can be seen from the significance value obtained at 0.312, which is greater than 0.05%. Partially, capital structure does not have a significant influence on profitability. The test results show that the significance value obtained is 0.117, which is greater than 0.05%. The section shows that sales growth does not have a significant impact on profitability. This can be seen from the significance value obtained at 0.385, which is greater than 0.05%. This shows that the magnitude of sales growth is not a factor that influences profitability.

Keywords: Asset Management, Capital Structure, Sales Growth, Profitability

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Pratiwi Dj. Luneto
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat tanggal lahir : Paguat, 05 Maret 1998
4. Status : Belum Menikah
5. Tinggi, Berat Badan : 168 Cm, 65 Kg
6. Agama : Islam
7. Alamat : Desa Salilama, Kecamatan Mananggu,
Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo
8. No Hp : 0821-9202-1359
9. Email : pratiwidjafarluneto@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Handayani, 2004-2006
2. SD : SD Negeri 2 Mananggu, 2006-2012
3. SLTP Sederajat : SMPN Negeri 2 Mananggu, 2012-2015
4. SLTA Sederajat : SMA Negeri 1 Tilamuta, 2015-2017
5. Perguruan Tinggi : Program Studi S1 Manajemen, Fakultas
Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo